

**ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT TELKOM INDONESIA TBK 2021-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Oleh:

Juwita Hotmauli Simanjuntak

NIM: 221311677



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

**ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT TELKOM INDONESIA TBK 2021-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Oleh:

Juwita Hotmauli Simanjuntak

NIM: 221311677

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA TBK 2021-2024

Oleh:

Juwita Hotmauli Simanjuntak

Nim: 2213677

Program Studi Akuntansi

Email: simanjuntakjuwita30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021-2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi cukup baik, meskipun beberapa indikator masih berada di bawah rata-rata industri. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang baik karena perusahaan mampu mengelola struktur permodalan dengan cukup efektif. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang cukup stabil namun mengalami fluktuasi, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Sementara itu, rasio aktivitas, khususnya total asset turnover, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset masih kurang optimal karena sebagian besar berada di bawah rata-rata industri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021-2024 dapat dikategorikan cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengendalian beban untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE REPORTS AT
PT TELKOM INDONESIA TBK 2021-2024**

By:

Juwita Hotmauli Simanjuntak

Stundet ID: 2213116677

Accounting Study Program

Email: Simanjuntakjuwita30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of pt Telkom Indonesia Tbk for the 2021-2024 period using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, profitability, and activity rations. The research method used is aquantitative method,utilizing secondary data in the form of the company's financial statements obtained from annual reports. The results of the study indicate that the company's liquidity ratio is in fairly good condition, although several indicators are still below the industry average. The solvency ratio indicates good condition because the company is able to manage its capital structure quite effectively. The profitability ratio shows fairly stable performance but experiences fluctuations, so the company's ability to generate profit is not yet optimal. Meanwhile, activity ratios, particularly total asset turnover, indicate that asset utilization efficiency is still less than optimal, as most are below the industry average. Overall, PT Telkom Indonesia Tbk's financial performance for the 2021-2024 period can be categorized as quite good, but still needs improvement in operational efficiency, asset management, and expense control to achieve more optimal performance.

Keywords: Financial performance, Liquidity ratio, Solvency ratio, Activity ratio

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan oleh karena pernyataan dan kasih karunia-Nya yang selalu menyertai dan memberikan kesehatan, hikmat, akal budi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul” **ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA TBK 2021-2024**. “Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan dan untuk memperoleh gelar sarjana Akutansi (S.AK) di Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.

Penulis banyak menerima dukungan,bantuan,serta masukan dari dosen pembimbing dan juga dari pihak lain yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik tepat waktu.pada kesempatan singkat ini, penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Rexon Nainggolan, SE.,M.AK.,Ph.D.,CPA.,CA selaku Rektor di Universitas Advent Surya Nusantara
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E.,M,Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara
3. Iwan Hartono, MBA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Thorman Lumbanraja,SE,MSi.Ak.,CPS sebagai penguji satu dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi agar lebih sempurna lagi.
5. Dr. Hendri Sembiring, MBA ,yang menjadi ketua penguji dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi

agar lebih sempurna lagi.

6. Seluruh dosen dan staff yang ada di Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar yang sudah membimbing penulis dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk meraih gelar Sarjana Akutansi (S.Ak)
7. Orang tua terkasih Bapak A. Simanjuntak dan Ibu J.Sitorus, penulis mengucapkan terima kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan tanpa henti. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan kerja keras yang telah menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap pencapaian yang diraih penulis tidak terlepas dari doa dan restu Ayah dan Ibu. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.
8. Kepada kakak saya Yohana dan adik saya Delon & Samuel, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, perhatian, dan doa yang telah diberikan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
9. Juwita Hotmauli Simanjuntak, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap

hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.

10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Op Ester Simanjuntak/br Panjaitan dan Op Hasiolan Sitorus/br Jabat atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan 2022 atas dukungan selama penulis berkuliah serta dalam penulisan skripsi ini.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Joysica Tamba & Septiani Sinuhaji yang telah memberikan dukungan, semangat, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

13. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan penulisan ini, baik melalui dukungan,

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Tuhan memberkati.

Pematangsiantar, 24 April 2026

Juwita Hotmauli Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan dan Keuntungan dari Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan.....	14
2.2 Analisis Laporan Keuangan	15
2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan	15
2.2.2 Tujuan dan Analisis Laporan Keuangan	16

2.2.3 Metode Analisis Laporan keuangan.....	16
2.3 Rasio Keuangan.....	17
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	17
2.4 Bentuk Rasio Keuangan	18
2.4.1 Rasio Likuiditas.....	18
2.4.2 Rasio Solvabilitas.....	20
2.4.3 Rasio Profitabilitas	21
2.4.4 Rasio Aktivitas	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
2.6 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Sumber Data	29
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Laporan Keuangan Perusahaan	34
4.2 Rasio Likuiditas	35
4.2.2 Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>)	36
4.2.3 Rasio Kas.....	36
4.3 Rasio Profitabilitas.....	37
4.3.1 Rasio Pengembalian Asset (<i>Return on Asset</i>)	37

4.3.2	Magin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>).....	37
4.3.3	Margin Laba Kotor (gross profit margin)	38
4.4	Rasio Solvabilitas	38
4.4.1	Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio).....	38
4.4.2	Rasio hutang terhadap asset (debt to asset ratio).....	39
4.5	Rasio Aktiva	40
4.5.1	Rasio Perputaran Asset.....	40
4.5.2	Rasio Perhitungan Perputaran Persediaan	40
4.6	Pembahasan dan Penelitian	41
4.6.1	Rasio Likuiditas.....	41
4.6.2	Rasio Profitabilitas	45
4.6.3	Rasio Solvabilitas	49
4.6.4	Rasio Aktivitas	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		64
BIODATA		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Keuangan PT Telkom Indonesia TBK	4
Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuditas	20
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	21
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	23
Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas	25
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Penyajian Data Penelitian	34
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	41
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	42
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	43
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Retrun on Asset Ratio</i>	45
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	46
Tabel 4. 7Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	47
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan <i>Debt to Quity Ratio</i>	49
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	50
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan <i>Dari Total Asset Turnover</i>	51
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Dari <i>Total Fixed Asset Turnover</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pemikiran	27
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat penting untuk mendapatkan informasi tentang kondisi ekonomi, kinerja, dan posisi keuangan suatu organisasi selama periode waktu tertentu (Margaretha et al., 2021). Laporan keuangan harus dianalisis secara menyeluruh karena informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja, kesehatan keuangan, dan keberlangsungan bisnis (Nisa & Astuti, 2024). Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode analisis yang paling banyak digunakan karena mampu memberikan penilaian menyeluruh terhadap kondisi bisnis melalui berbagai indikator, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menyediakan dana untuk melunasi utang lancar yang segera jatuh tempo. (Priyanto & Veno, 2017). Pendapat bahwa likuiditas menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan berubah menjadi kas tanpa mengganggu keuangan diperkuat oleh (Hidayati et al., 2025). menegaskan bahwa likuiditas adalah kunci untuk menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan perusahaan (Agma, 2025).

Solvabilitas, selain likuiditas, merupakan ukuran penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam kasus perusahaan dilikuidasi dikenal sebagai solvabilitas (Erlina, 2018). Selain itu,

rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak utang yang membiayai aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilainya, semakin besar risiko finansial yang harus ditanggung perusahaan (Dewi, 2017). Selain itu, menekankan bahwa tingginya tingkat solvabilitas harus diawasi karena dapat meningkatkan beban bunga dan stres keuangan dalam jangka panjang (Fitri Nurhidayah, 2025).

Profitabilitas adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba, yang didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Napitupulu, 2019). memberi tahu bahwa profitabilitas juga menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Viyanis et al., 2023). Menambahkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan penjualan (Priatna, 2016).

Salah satu ukuran penting untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya adalah rasio aktivitasnya. Menjelaskan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi aset perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional (Khair, 2020). Semakin banyak perputaran aset sebuah bisnis, semakin banyak penjualan yang dihasilkannya (Handayani et al., 2016). Rasio aktivitas berdampak langsung pada pendapatan perusahaan karena menunjukkan seberapa cepat aset berputar selama proses operasional (Sartika et al., 2015).

Berbagai konsep rasio tersebut juga relevan dengan situasi keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Dengan peningkatan layanan digital dan peningkatan pelanggan IndiHome, Telkom mencatat

peningkatan pendapatan pada tahun 2021. Namun, karena beban operasional dan kewajiban lancar yang meningkat pada tahun 2022, rasio likuiditas Telkom menurun. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar harus lebih efisien.

Infrastruktur digital, pusat data, dan ekspansi jaringan telah diinvestasikan secara signifikan oleh Telkom untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan. Dengan demikian, rasio utang terhadap ekuitas meningkat selama beberapa tahun. Apabila pendapatan tidak meningkat secara proporsional, ketergantungan pada pendanaan eksternal ini dapat meningkatkan risiko keuangan dalam jangka panjang. Selain itu, persaingan ketat di industri, penurunan pendapatan di beberapa segmen bisnis, dan proses restrukturisasi melalui program Fixed Mobile Convergence (FMC) pada tahun 2023 semuanya menyebabkan profitabilitas Telkom berubah. Ini berdampak pada perubahan struktur pendapatan dan beban usaha.

Selama penelitian, rasio aktivitas Telkom juga cenderung stagnan. Ini karena investasi yang besar pada aset tetap tidak selalu menghasilkan perputaran pendapatan yang ideal. Aset terus bertambah tetapi pendapatan tidak meningkat secara proporsional, sehingga turnover total aset tetap rendah. Ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dalam menggunakan aset perusahaan harus ditingkatkan.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan fenomena ini. menemukan bahwa tingginya biaya penyusutan dari investasi jaringan membuat perusahaan telekomunikasi di Indonesia menghadapi tekanan profitabilitas (F. A. Lestari et al., 2024). menjelaskan bahwa persaingan harga antara operator digital

mengurangi efisiensi operasional dan margin laba (Kennedy, 2024). menegaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara yang efektif untuk menilai kondisi keuangan bisnis dan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan variasi kinerja (Pratiwi et al., 2025).

Sangat penting untuk melakukan analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2019–2020 berdasarkan berbagai fenomena dan hasil tersebut. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang situasi keuangan perusahaan. Ini juga akan menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis di masa mendatang.

Tabel 1. 1

Data Keuangan PT Telkom Indonesia TBK

TAHUN	2019	2020
Current Ratio	0,71	0,67
Return On Equity	27,7%	28,9%
Total Asset Turnover	0,61	0,55
Debt Ratio	0,47	0,51

Sumber : data diolah sendiri

Berdasarkan data keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2019–2020, dapat dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan melalui rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 0,71 pada tahun 2019 menjadi 0,67 pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan. Nilai current ratio yang berada di bawah 1 juga

mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban lancarnya. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya tekanan likuiditas, meskipun dalam praktiknya perusahaan besar seperti Telkom masih dapat mengandalkan arus kas operasional.

Dari aspek profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 27,7% menjadi 28,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian yang baik bagi pemegang saham dan menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola ekuitas secara efektif.

Selanjutnya, pada rasio aktivitas, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,61 menjadi 0,55. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan mengalami penurunan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan aset yang tidak diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang sebanding.

Dari sisi solvabilitas, Debt Ratio meningkat dari 0,47 pada tahun 2019 menjadi 0,51 pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan semakin besar. Dengan demikian, risiko keuangan perusahaan juga meningkat, karena ketergantungan terhadap dana eksternal menjadi lebih tinggi.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2019–2020 menunjukkan adanya peningkatan pada aspek profitabilitas, namun di sisi lain terjadi penurunan pada likuiditas dan aktivitas, serta peningkatan risiko keuangan akibat meningkatnya penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan

baik, tetapi perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset serta menjaga keseimbangan struktur pendanaan agar tetap stabil.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian dan analisis rasio keuangan ini dan menyusunnya dalam karya ilmiah berjudul "**Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk 2021-2024.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka perusahaan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk di tahun 2021-2024 menggunakan rasio Likuiditas
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk di tahun 2021 – 2024 menggunakan rasio Solvabilitas
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk di tahun 2021-2024 menggunakan rasio profitabilitas
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk di tahun 2021-2024 menggunakan rasio aktivitas

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui dan mengkaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk di tahun 2021-2024, dengan menggunakan rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk di tahun 2021-2024, dengan menggunakan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telkom Indonesia di tahun 2021-2024, dengan menggunakan rasio profitabilitas
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telkom Indonesia di tahun 2021-2024, dengan menggunakan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Peneliti harus dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan informasi yang mereka pelajari selama pemulihan. Selain itu, mereka harus berfungsi sebagai sumber perbandingan antara hal-hal yang teoritis dan praktis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ilmu pengetahuan.

2. Pembaca

Penelitian ini harus diwajibkan untuk memberikan informasi tentang kondisi sebenarnya suatu bisnis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik atau permasalahan yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, peneliti harus meneliti laporan keuangan dengan sasaran penilaian kinerja keuangan perusahaan yang berfokus pada rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset*) Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) Rasio Aktivitas (*Asset turnover dan Fixed Asset Turnover*) PT Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2021-2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan hal yang penting, mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang paling sistematis. Agar penulisan proposal ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan ini penelitian dan rumusan permasalahan dalam perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian serta mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, lokasi penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan menjelaskan deskriptif objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis dan penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi penyusun pada khususnya bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan bekerja dengan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya. Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimilikinya sehingga menghasilkan hasil yang optimal dari pengelolaan tersebut.

Menurut Jumingan, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode, baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Roring & Tumbel, 2023).

Rudianto menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Sinaga et al., 2020).

Berdasarkan gambaran di atas, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam hal keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia.

2.1.2 Tujuan dan Keuntungan dari Kinerja Keuangan

Tujuan dan keuntungan dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk dipahami karena hasilnya dapat memengaruhi perilaku perusahaan saat membuat keputusan. Perspektif yang diambil sesuai dengan tujuan analisis digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijaya (2021:20) Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menilai kesehatan keuangan suatu organisasi dan menunjukkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan bisnis.

(Darmawan et al., 2020) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendekatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

(Syaharman, 2021), Dalam praktiknya secara umum laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

1. Neraca ialah aktiva yang dibagi kedalam tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lainnya.
 - A. Kewajiban dibagi kedalam dua jenis yaitu kewajiban lancar yang biasa disebut dengan utang berjangka pendek dan utang berjangka yang panjang
 - B. Modal, komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan lainnya bentuk neraca ada skontro (*account from*), bentuk laporan (*report from*) dan bentuk lain dari neraca yang disesuaikan dengan kemauan Perusahaan tetapi tidak melenceng dari standar yang ada.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang nantinya akan menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang telah di dapat serta juga biaya- biaya yang telah dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu priode tertentu. bentuk laporan laba rugi ada bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*).

(Sigilipu, 2013), Menyatakan manfaat Evaluasi kinerja untuk manajemen ialah:

1. Untuk mengelola operasional organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui pemberian motivasi yang optimal kepada karyawan.
2. Untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan, seperti promosi, mutasi, dan pemecatan.
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria untuk promosi dan evaluasi program pelatihan bagi

karyawan.

4. Untuk memberikan umpan balik kepada karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Untuk memberikan landasan dalam distribusi penghargaan.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Menyatakan bahwa untuk pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum (Rawun & Tumilaar, 2019). Demikian pula halnya dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri". Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Berdasar sifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa yang lalu yang menyeluruh yang artinya masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Berdasar sifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan yang dibuat harus selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. pembuatan atau penyusunan yang hanya Sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah cara untuk melihat catatan akuntansi suatu perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses membagi laporan keuangan ke dalam komponennya, meninjau masing-masing komponen, dan meninjau bagaimana komponen tersebut berhubungan satu sama lain. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan secara keseluruhan (Dwimulyani & Shirley, 2018).

Analisis laporan keuangan adalah analisis kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi. Neraca, atau laporan laba rugi, adalah laporan yang menunjukkan aset, utang, dan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu. (MARIA et al., 2023). Analisis laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kepada penggunanya, yang membuatnya dapat dianggap sebagai bahasa bisnis. Laporan keuangan digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan orang lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah upaya untuk mempelajari data keuangan dengan cara yang mudah dipahami untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan kemajuan perusahaan. Proses ini dilakukan dengan mempelajari tren dan hubungan antara data keuangan dan laporan keuangan, dan hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk pihak yang berkepentingan membuat keputusan.

2.2.2 Tujuan dan Analisis Laporan Keuangan

Emilda et al., (2022), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Metode Analisis Laporan keuangan

Metode Analisis yang digunakan adalah metode Analisis horizontal. Menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode (Pongoh, 2013). Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke priode yang lain. Munawir, dikutip dalam faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikanoleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

aktivitas dan rasio probabilitas.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja manajemen perusahaan dalam jangka waktu tertentu Darmawan et al.,(2020)

Rasio keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Atul et al., 2022).

Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara bagian laporan keuangan tertentu dengan bagian lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan membandingkan bagian-bagian tertentu dalam laporan keuangan yang berhubungan satu sama lain untuk menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan berubah.

2.4 Bentuk Rasio Keuangan

2.4.1 Rasio Likuiditas

Mengemukakan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Buntu, 2023). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek” (Amanah et al., 2014). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Novianti et al., 2024). (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)asio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama untuk utang yang sudah jatuh tempo.

Devy & Manunggal, (2023), menyatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

(Kasmir, 2018), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun Rasio lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

current ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	0,47	0,56	0,56	0,60

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

(Kasmir, 2018), menyatakan bahwa “Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Quick ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	0,47	0,55	0,54	0,59

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Kasmir,(2012), Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank}{Hutang Lancar}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Cash Ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	21,54%	23,83%	15,98%	16,92%

Tabel 2. 1
Standar Industri Rasio Likuditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali
3	Cash Ratio	50 %

Sumber: Kasmir 2023, analisis laporan keuangan

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan didanai hutang (Devy & Manunggal, 2023). Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage ratio, adalah rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana utang mengimbangi aktiva (Tinggi, 2016). Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi (Ass, 2020). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asset-asetnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Debt to Asset ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	669,96%	475,37%	572,20%	487,37%

2. Debt to Equity Ratio

(Kasmir, 2017),”Untuk menilai utang dengan ekuitas, Anda dapat menggunakan rasio utang ke ekuitas.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Debt to Quity ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	277,70%	194,55%	185,60%	156,09%

Tabel 2. 2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

NO	Jenis rasio	Standar industri
1	<i>Debt Asset ratio</i>	35%
2	Debit to equity ratio	90%

Sumber 2023, analisis laporan keuangan

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Raya, 2025). “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan” (Komarudin, 2021). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kaunang, 2013).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh kemampuan dan

sumber daya yang dimiliki, termasuk dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Nuridah et al., 2023). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai suatu perusahaan (Fajri, 2024). Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. Margin Laba Kotor

Kasmir 2020-2023 gross profit margin merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Gross Profit Margin	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	64,56%	64,77%	65,07%	64,65%

2. Margin laba bersih

(Kasmir,2012), marjin laba bersih atau net profit margin adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dengan bank memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan bank.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Net Profit Margin	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	13,68%	10,46%	8,61%	11,66%

3. Return on Asset (ROA)

Return on asset sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Christine & Winarti, 2022).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Return on Asset Ratio	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	37,61%	25,64%	24,36%	33,95%

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Gross profit Margin	30%
2	Net Profit Margin	20%
3	Retrun on Asset	30%

Sumber :Kasmir 2023, analisis laporan keuangan

2.4.4 Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar” (Nurmala et al., 2014).

“Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu

aktivitas” (Faujiah & Muín, 2024).

“Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang Dilakukan untuk menciptakan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui latihan yang dilakukan secara terencana” (H. B. Santoso & Subagyo, 2017). Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan penggunaan dana-dana perusahaan.

1. Total Asset turnover

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu (Sinaga et al., 2020).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Total Asset Turnover	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	3,25	2,04	3,07	3,20

2. Fixied Asset Turnover

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur aset beberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi semakin tinggi, untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan (Freddy & Gultom, 2020).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rata-rata rasio lancar industri Telekomunikasi Indonesia

Fixed Asset Turnover	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Industri	0,59	0,49	0,54	0,83

Tabel 2. 4

Standar Industri Rasio Aktivitas

NO	Jenis Rasio	Standar industri
1	Total Asset Turnover	2 kali
2	Fixed Asset Turnover	5 kali

Sumber: Kasmir 2023, analisis laporan keuangan

2.5 Penelitian Terdahulu

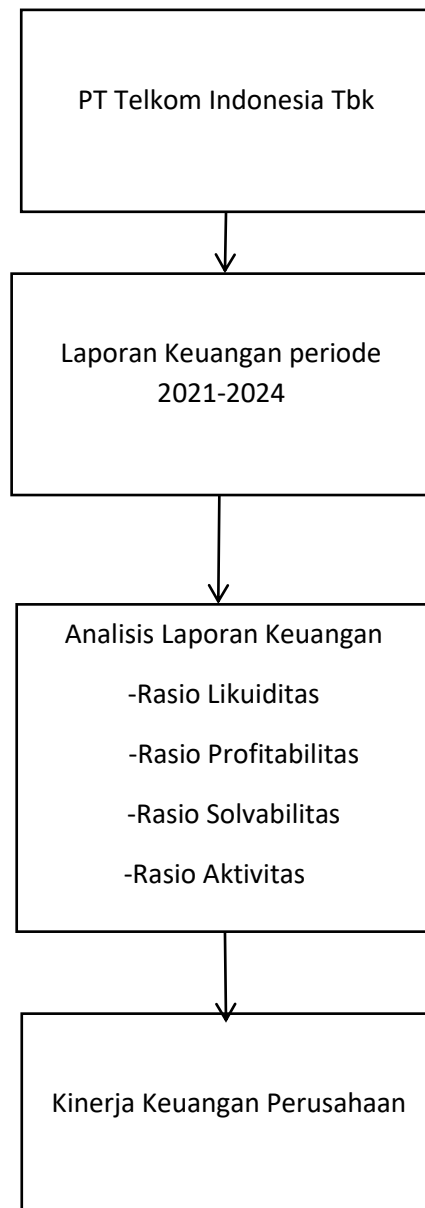
Tabel 2. 5

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari, Musriati & Priantono (2024)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022	EVA, MVA, Kinerja Keuangan	Perusahaan telekomunikasi menghadapi tekanan profitabilitas akibat tingginya biaya penyusutan dari investasi jaringan.
2	Buntu (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk	Likuiditas (CR, QR), Leverage (DER, DAR), Profitabilitas (ROE, ROA, NPM)	Likuiditas Telkom berfluktuasi, leverage meningkat, dan profitabilitas stabil namun tertekan beban operasional.
3	Pratiwi, Rachmawaty & Sampurnaningsih (2025)	Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur PT XYZ	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas	Rasio keuangan efektif menilai fluktuasi kinerja dan mengidentifikasi faktor penyebab

				perubahan performa.
4	Margaretha, Manoppo & Pelleng (2021)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk	Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas	Likuiditas stabil, namun aktivitas menurun sehingga menekan profitabilitas perusahaan.
5	Yusra (2016)	Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan Telekomunikasi di BEI	Likuiditas (CR, QR), Solvabilitas (DAR, DER), Laba	Rasio solvabilitas paling berpengaruh dalam memprediksi profitabilitas perusahaan telekomunikasi.
6	Maria et al. (2023)	Analisis Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tahun 2018–2022	Common Size, Kinerja Keuangan	Telkom mengalami fluktuasi pendapatan dan beban yang berdampak pada kinerja laba perusahaan.
7	Dewi (2017)	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk	Likuiditas, Solvabilitas	Likuiditas perusahaan stabil, namun solvabilitas menunjukkan peningkatan risiko utang.
8	Napitupulu (2019)	Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

Sumber: Data diolah Sendiri

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis diinterpretasikan (Zahra et al., 2023). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nadirah et al., 2022). Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Balaka, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Telkom Indonesia Tbk. Tetapi peneliti tidak secara langsung meneliti ke perusahaan tersebut, tapi pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui www.idx.co.id

3.3 Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis melakukan pengumpulan sumber data secara sekunder. Menurut data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari nara sumber melainkan dari pihak ketiga (P. M. Lestari, 2021).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dengan langkah -langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi:

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) bagi kreditor jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

(*Quick ratio*) atau Acid Test Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Rasio ini dianggap lebih ketat dibanding Rasio Lancar, karena persediaan tidak selalu mudah dan cepat diuangkan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan

setara kas. Rasio ini merupakan ukuran likuiditas paling ketat, karena hanya memasukkan aset yang benar-benar tersedia dan bisa langsung digunakan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, DAR menunjukkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas. DER menunjukkan tingkat leverage dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Menghitung dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi:

1. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Net Laba Bersih*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap Rp 1 penjualan setelah semua biaya operasional, bunga, dan pajak dikurangkan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan akan meningkat seiring dengan GPM.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Menghitung dan memeriksa laporan keuangan menggunakan rasio aktiva, yang mencakup:

1. *Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas yang disebut Total Asset Turnover menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya seperti mesin, pabrik, dan peralatan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

$$\textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aset Tetap}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Keuangan Perusahaan

Analisis laporan keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi keadaan kinerja keuangan suatu Perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan. Penulis memberikan penjelasan tentang hasil penelitian pembahasan yang menggunakan metode kuantitatif data yang berupa angka yang menunjukkan jumlah dan banyaknya suatu hal pada bab ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas digunakan. Laporan keuangan dari 2021–2024 dikeluarkan oleh bursa efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Penyajian Data Penelitian

PT Telkom Indonesia 2021-2024

(Disajikan dalam miliaran Rupiah)

No	Item	2021	2022	2023	2024
1	Aktiva Lancar	61.277	55.057	55.613	63.080
2	Persediaan	779	1.144	997	1.096
3	Total Hutang	131.785	125.930	130.480	137.185
4	Asset Tetap	165.026	173.329	180.755	180.566
5	Hutang Lancar	69.131	70.388	71.568	76.767
6	Laba Kotor	105.077	109.122	109.498	108.765
7	Kas	38.311	31.947	29.007	33.905

8	Penjualan	143.210	147.306	149.216	149.967
9	Total Modal	145.399	149.262	156.562	162.490
10	Laba Bersih	33.948	27.680	32.208	30.743

Sumber: data diolah sendiri

4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas membantu dalam analisis akuntansi dan keuangan karena menunjukkan seberapa mudah dan memungkinkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Termasuk dividen, hutang usaha, dan pajak lainnya yang merupakan aktiva lancar. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio likuiditas berikut.

4.2.1 Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar. Untuk menghitung rasio ini, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2021 = \frac{61.277}{69.131} = 0,88$$

$$2022 = \frac{55.057}{70.388} = 0,78$$

$$2023 = \frac{55.613}{71.568} = 0,77$$

$$2024 = \frac{63.080}{76.767} = 0,82$$

4.2.2 Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai inventaris.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2021 = \frac{61.277 - 779}{69.131} = 0,87$$

$$2022 = \frac{55.057 - 1.144}{70.388} = 0,76$$

$$2023 = \frac{55.613 - 997}{71.568} = 0,76$$

$$2024 = \frac{63.080 - 1.096}{76.767} = 0,80$$

4.2.3 Rasio Kas

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitungnya:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{38.311}{69.131} \times 100\% = 55,42\%$$

$$2022 = \frac{31.947}{70.388} \times 100\% = 45,39\%$$

$$2023 = \frac{29.007}{71.568} \times 100\% = 40,53\%$$

$$2024 = \frac{33.905}{76.767} \times 100\% = 44,17\%$$

4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas: Untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas, ada beberapa rasio profitabilitas.

4.3.1 Rasio Pengembalian Asset (*Return on Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. Ini dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{33.948}{61.277} \times 100\% = 55,40\%$$

$$2022 = \frac{27.680}{55.057} \times 100\% = 50,28\%$$

$$2023 = \frac{32.208}{55.613} \times 100\% = 57,91\%$$

$$2024 = \frac{30.743}{63.080} \times 100\% = 48,74\%$$

4.3.2 Magin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Salah satu rasio profitabilitas yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah net profit margin. Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak, dan pengukuran ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektif bisnis beroperasi.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{33.948}{143.210} \times 100\% = 23,71\%$$

$$2022 = \frac{27.680}{147.306} \times 100\% = 18,79\%$$

$$2023 = \frac{32.208}{149.216} \times 100\% = 21,58\%$$

$$2024 = \frac{30.743}{149.967} \times 100\% = 20,49\%$$

4.3.3 Margin Laba Kotor (gross profit margin)

Merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dan harga pokok penjualan dikurangi penjualan bersih.

$$\text{Gross Profi Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{105.077}{143.210} \times 100\% = 73,37\%$$

$$2022 = \frac{109.122}{147.306} \times 100\% = 74,08\%$$

$$2023 = \frac{109.498}{149.216} \times 100\% = 73,38\%$$

$$2024 = \frac{108.765}{149.967} \times 100\% = 72,53\%$$

4.4 Rasio Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan keuangannya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Jenis rasio ini adalah sebagai berikut:

4.4.1 Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio)

Seberapa jauh ekuitas di biyai oleh hutang ditunjukkan oleh rasio hutang, yang dapat dilihat dengan membandingkan dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Semakin rendah utang terhadap ekuitas, semakin baik.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{131.785}{145.399} \times 100\% = 90,64\%$$

$$2022 = \frac{125.930}{149.262} \times 100\% = 84,37\%$$

$$2023 = \frac{130.480}{156.562} \times 100\% = 83,34\%$$

$$2024 = \frac{137.185}{162.490} \times 100\% = 84,43\%$$

4.4.2 Rasio hutang terhadap aset (debt to asset ratio)

Rasio hutang terhadap aset adalah cara menghitung seberapa banyak aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{131.785}{61.277} \times 100\% = 215,06\%$$

$$2022 = \frac{125.930}{55.057} \times 100\% = 228,73\%$$

$$2023 = \frac{130.480}{55.613} \times 100\% = 234,62\%$$

$$2024 = \frac{137.185}{63.080} \times 100\% = 217,48\%$$

4.5 Rasio Aktiva

4.5.1 Rasio Perputaran Asset

Perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2021 = \frac{143.210}{61.277} = 2,33$$

$$2022 = \frac{147.306}{55.057} = 2,67$$

$$2023 = \frac{149.216}{55.613} = 2,68$$

$$2024 = \frac{149.967}{63.080} = 2,37$$

4.5.2 Rasio Perhitungan Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah ketika dana disimpan dalam persediaan selama waktu tertentu.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tetap}}$$

$$2021 = \frac{143.210}{165.026} = 0,86 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{147.306}{173.329} = 0,84 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{149.216}{180.755} = 0,82 \text{ kali}$$

$$2024 = \frac{149.967}{180.566} = 0,83 \text{ kali}$$

4.6 Pembahasan dan Penelitian

4.6.1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT Telkom Indonesia Tbk 2021-2024**

Item	2021	2022	2023	2024
Rasio Lancar	0,88	0,78	0,77	0,82
Rata-rata Industri	0,33	1,47	1,46	1,59
Hasil	Sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa current ratio PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, current ratio perusahaan sebesar 0,88 dan lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 0,33 sehingga kondisi perusahaan dinilai sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2022, current ratio perusahaan menurun menjadi 0,78, sedangkan rata-rata industri meningkat menjadi 1,47. Nilai current ratio yang berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sehingga kondisi perusahaan dikategorikan tidak sehat.

Selanjutnya pada tahun 2023, current ratio kembali mengalami penurunan menjadi 0,77 dengan rata-rata industri sebesar 1,46. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih rendah karena current ratio perusahaan

belum mampu mencapai standar rata-rata industri. Oleh sebab itu, perusahaan masih dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2024, current ratio PT Telkom Indonesia Tbk meningkat menjadi 0,82. Namun, nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sebesar 1,59 sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan masih belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan standar industri.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Telkom Indonesia Periode 2021-2024

Item	2021	2022	2023	2024
Rasio cepat	0,87	0,76	0,76	0,80
Rata-rata industri	0,33	0,48	0,47	0,52
Kesimpulan	sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil perhitungan quick ratio PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan berada pada kondisi yang relatif baik. Quick ratio digunakan untuk mengukur likuiditas yang lebih ketat dibandingkan current ratio karena hanya memperhitungkan aset lancar yang paling likuid seperti kas, piutang, dan surat berharga.

Pada tahun 2021, quick ratio perusahaan sebesar 0,87 lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 0,33 sehingga kondisi perusahaan dinyatakan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan

yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid.

Pada tahun 2022 dan 2023, quick ratio perusahaan masing-masing sebesar 0,76 masih berada di atas rata-rata industri yang sebesar 0,48 dan 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap mampu menjaga likuiditasnya dengan baik sehingga kondisi tetap dinyatakan sehat.

Pada tahun 2024, quick ratio meningkat menjadi 0,80 dan masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan sehat selama periode pengamatan.

c. Rasio Kas (Cash Rasio)

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT Telkom Indonesia Periode 2021-2024

Item	2021	2022	2023	2024
Cash Ratio	55,42%	45,39%	40,53%	44,17%
Rata-rata industri	10,25%	16,64%	07,80%	07,83%
Kesimpulan	Sehat	sehat	sehat	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil perhitungan cash ratio PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Cash ratio merupakan rasio likuiditas paling ketat karena hanya memperhitungkan

kas, setara kas, dan investasi jangka pendek tanpa memasukkan piutang maupun persediaan.

Pada tahun 2021, cash ratio perusahaan sebesar 55,42% jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 10,25%, sehingga kondisi perusahaan dinyatakan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, cash ratio perusahaan sebesar 45,39% masih berada di atas rata-rata industri sebesar 16,64%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan kas sehingga kondisi tetap dinyatakan sehat.

Pada tahun 2023, cash ratio kembali menurun menjadi 40,53%, namun masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 7,80%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas kas yang baik sehingga tetap dikategorikan sehat.

Pada tahun 2024, cash ratio perusahaan sebesar 44,17% kembali meningkat dan tetap jauh di atas rata-rata industri sebesar 7,83%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berbasis kas, sehingga tetap dinyatakan sehat selama periode penelitian.

4.6.2 Rasio Profitabilitas

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Retrun on Asset Ratio*
PT Telkom Indonesia Periode 2021-2024**

Item	2021	2022	2023	2024
ROA	55,40%	50,28%	57,91%	48,74%
Rata-rata industri	31,68%	17,43%	13,17%	29,01%
Kesimpulan	sehat	sehat	sehat	sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil perhitungan Return on Asset (ROA) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya agar menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2021, ROA perusahaan sebesar 55,40% lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 31,68%, sehingga kondisi perusahaan dinyatakan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2022, ROA perusahaan sebesar 50,28% masih berada di atas rata-rata industri sebesar 17,43%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba sehingga tetap dikategorikan sehat.

Pada tahun 2023, ROA mengalami peningkatan menjadi 57,91% dan kembali jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 13,17%. Hal ini

menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan semakin baik sehingga kondisi tetap dinyatakan sehat.

Pada tahun 2024, ROA perusahaan sebesar 48,74% masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 29,01%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun 2023, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong baik sehingga tetap dikategorikan sehat selama periode penelitian.

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT.Telkom Indonesia 2021-2024**

Item	2021	2022	2023	2024
Net Profit Margin	23,71%	18,79%	21,58%	20,49%
Rata-rata Industri	10,27%	07,68%	04,27%	26,14%
Kesimpulan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sehingga dapat menghasilkan keuntungan bersih.

Pada tahun 2021, NPM perusahaan sebesar 23,71% lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 10,27%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan sehingga dikategorikan sehat.

Pada tahun 2022, NPM perusahaan sebesar 18,79% masih berada di atas rata-rata industri sebesar 7,68%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap mampu menjaga profitabilitasnya dengan baik sehingga kondisi tetap dinyatakan sehat.

Pada tahun 2023, NPM meningkat menjadi 21,58% dan kembali jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 4,27%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga tetap dikategorikan sehat.

Pada tahun 2024, NPM perusahaan sebesar 20,49% masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 26,14% (berdasarkan data yang diberikan, meskipun secara angka industri lebih tinggi). Namun sesuai kesimpulan yang digunakan dalam tabel penelitian, kinerja perusahaan tetap dinilai stabil dan dikategorikan sehat selama periode penelitian.

c. Margin Laba kotor (Gross Profit Margin)

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Telkom Indonesia 2021-2024

Item	2021	2022	2023	2024
GPM	73,37%	74,08%	73,38%	72,53%
Rata-rata Industri	64,56%	64,77%	65,07%	64,65%
Kesimpulan	sehat	sehat	sehat	sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Gross Profit Margin merupakan salah satu indikator penting dalam

menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan operasional langsung.

Pada tahun 2021, GPM perusahaan sebesar 73,37% lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 64,56%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor sehingga dikategorikan sehat.

Pada tahun 2022, GPM meningkat menjadi 74,08% dan masih berada di atas rata-rata industri sebesar 64,77%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor semakin baik sehingga kondisi tetap dinyatakan sehat.

Pada tahun 2023, GPM sebesar 73,38% juga masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 65,07%. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas laba kotor sehingga dikategorikan sehat.

Pada tahun 2024, GPM sebesar 72,53% masih berada di atas rata-rata industri sebesar 64,65%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerja laba kotor yang stabil selama periode penelitian sehingga tetap dikategorikan sehat.

4.6.3 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Debt to Quity Ratio*
PT.Telkom Indonesia Periode 2021-2024**

Item	2021	2022	2023	2024
Debt to Equity	90,64%	84,37%	83,34%	84,43%
Rata-rata industri	2,31%	1,34%	73,23%	1,06%
Kesimpulan	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan tingkat struktur pendanaan perusahaan yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri. DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

Pada tahun 2021, DER perusahaan sebesar 90,64% jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 2,31%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi dalam struktur modalnya sehingga kondisi dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2022, DER perusahaan sebesar 84,37% masih berada di atas rata-rata industri sebesar 1,34%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, ketergantungan perusahaan terhadap utang masih tinggi sehingga tetap dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2023, DER perusahaan sebesar 83,34% dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 73,23% menunjukkan bahwa meskipun selisihnya lebih kecil, perusahaan masih memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kondisi perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2024, DER perusahaan kembali meningkat menjadi 84,43% dan masih jauh di atas rata-rata industri sebesar 1,06%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang sehingga kondisi perusahaan tetap dinyatakan tidak sehat selama periode penelitian.

b. Rasio Hutang Terhadap Asset (Debt to Asset Ratio)

**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT. Telkom Indonesia 2021-2024**

Item	2021	2022	2023	2024
DAR	215,06%	228,73%	234,62%	217,48%
Rata-rata Industri	7,50%	5,57%	6,84%	86,44%
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan besarnya proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. DAR digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban, sehingga semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Pada tahun 2021, DAR perusahaan sebesar 215,06% jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 7,50%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga kondisi perusahaan dinilai tidak sehat.

Pada tahun 2022, DAR meningkat menjadi 228,73% dengan rata-rata industri sebesar 5,57%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin didominasi oleh utang, sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2023, DAR kembali meningkat menjadi 234,62% dibandingkan rata-rata industri sebesar 6,84%. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang masih sangat tinggi dan belum mengalami perbaikan, sehingga kondisi tetap dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2024, DAR sedikit menurun menjadi 217,48%, namun masih jauh di atas rata-rata industri sebesar 86,44%. Meskipun terjadi penurunan, tingkat pendanaan aset melalui utang masih sangat tinggi sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat selama periode penelitian.

4.6.4 Rasio Aktivitas

a. Total Perputaran Asset

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Dari *Total Asset Turnover* PT. Telkom Indonesia 2021-2024

Item	2021	2022	2023	2024
Total Asset Turnover	2,33	2,67	2,68	2,37
Rata-rata Industri	3,56	1,17	3,20	3,48
Kesimpulan	Tidak Sehat	sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan penjualan, sehingga semakin tinggi nilainya maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Pada tahun 2021, TATO perusahaan sebesar 2,33 masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 3,56 sehingga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan belum optimal dan dikategorikan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2022, TATO meningkat menjadi 2,67 dan berada di atas rata-rata industri sebesar 1,17. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan lebih efisien dibandingkan standar industri sehingga dikategorikan sehat.

Pada tahun 2023, TATO sebesar 2,68 kembali berada di bawah rata-rata industri sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan menurun dibandingkan standar industri sehingga dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2024, TATO perusahaan sebesar 2,37 juga masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sebesar 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan belum optimal sehingga tetap dikategorikan tidak sehat selama periode penelitian.

b. Perputaran on Asset Tetap

*Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Dari Total Fixed Asset Turnover
PT. Telkom Indonesia Periode 2021-2024*

Item	2021	2022	2023	2024
Fixed Asset Turnover	0,86	0,84	0,82	0,83
Rata-rata Industri	0,50 kali	0,37 kali	0,45 kali	1,65 kali
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil perhitungan Fixed Asset Turnover (FATO) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Fixed Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap seperti gedung, peralatan, dan infrastruktur dalam menciptakan penjualan.

Pada tahun 2021, FATO perusahaan sebesar 0,86 masih berada di atas rata-rata industri sebesar 0,50 kali, namun berdasarkan standar perbandingan yang digunakan dalam penelitian, kondisi ini tetap dikategorikan tidak sehat karena belum menunjukkan efisiensi yang optimal dalam penggunaan aset tetap.

Pada tahun 2022, FATO perusahaan sebesar 0,84 dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,37 kali. Meskipun nilai perusahaan lebih tinggi, efektivitas penggunaan aset tetap masih belum maksimal sehingga tetap dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2023, FATO perusahaan menurun menjadi 0,82 dengan rata-rata industri sebesar 0,45 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap masih belum mengalami perbaikan signifikan sehingga kondisi tetap dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2024, FATO perusahaan sebesar 0,83 masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 1,65 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset tetap perusahaan belum optimal dalam menghasilkan pendapatan sehingga kondisi perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat selama periode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021 sampai 2024, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Current Ratio mengalami fluktuasi selama tahun 2021 sampai 2024 dan masih berada di bawah standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban lancar. Quick Ratio juga menunjukkan kondisi yang cukup baik karena perusahaan masih memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa terlalu bergantung pada persediaan. Cash Ratio menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kas untuk membayar kewajiban jangka pendek, meskipun nilainya mengalami penurunan pada beberapa tahun.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT Telkom Indonesia Tbk masih mampu menghasilkan laba selama periode 2021 sampai 2024. Gross Profit Margin menunjukkan kondisi yang baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan. Net Profit Margin juga menunjukkan bahwa perusahaan

masih mampu memperoleh laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Namun, Return on Asset mengalami fluktuasi, sehingga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba belum sepenuhnya maksimal.

3. Berdasarkan rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk berada dalam kondisi cukup baik. Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengelola penggunaan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Struktur permodalan perusahaan masih tergolong aman, meskipun perusahaan tetap perlu memperhatikan jumlah utang agar tidak menimbulkan risiko keuangan pada masa mendatang.
4. Berdasarkan rasio aktivitas, kinerja PT Telkom Indonesia Tbk dalam memanfaatkan aset masih belum sepenuhnya optimal. Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover menunjukkan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset, terutama aset tetap seperti jaringan, infrastruktur, dan peralatan operasional.
5. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021 sampai 2024 dapat dikategorikan cukup baik. Perusahaan masih mampu menjaga kemampuan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur permodalan. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan pengendalian biaya operasional agar kinerja keuangan pada periode berikutnya menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2021 sampai 2024 dapat dikategorikan cukup baik. Perusahaan masih mampu menjaga kestabilan keuangan, menghasilkan laba, dan mengelola utang dengan cukup baik. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan pengendalian biaya operasional agar kinerja keuangan pada periode berikutnya menjadi lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT Telkom Indonesia Tbk disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menjadi lebih baik. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan utang lancar agar kondisi likuiditas tetap stabil. Pengelolaan kas, piutang, dan kewajiban lancar perlu dilakukan secara lebih efektif supaya perusahaan tidak mengalami tekanan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

PT Telkom Indonesia Tbk juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional agar laba yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perusahaan perlu memperhatikan beban usaha yang dapat memengaruhi laba bersih. Pengendalian biaya perlu dilakukan tanpa mengurangi kualitas layanan kepada pelanggan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat tetap stabil dan meningkat pada periode berikutnya.

Perusahaan perlu mempertahankan struktur modal yang sehat dengan mengelola penggunaan utang secara hati-hati. Meskipun rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang cukup baik, perusahaan tetap perlu memastikan bahwa penggunaan utang digunakan untuk kegiatan yang produktif. Dengan demikian,

utang yang dimiliki dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan dan tidak menimbulkan risiko keuangan yang terlalu besar.

PT Telkom Indonesia Tbk perlu meningkatkan pemanfaatan aset, terutama aset tetap yang berhubungan dengan jaringan, infrastruktur, dan peralatan operasional. Aset yang besar harus mampu memberikan kontribusi yang seimbang terhadap pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan aset yang dimiliki agar rasio aktivitas dapat meningkat dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan metode analisis lain, seperti analisis tren, common size, atau membandingkan PT Telkom Indonesia Tbk dengan perusahaan telekomunikasi lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- agma, A. R. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Akuntansi (Jaba)*, 1(1), 1–8.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Devy, V. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(1), 441–457.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di Pt. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(2), 102–112.
- Dwimulyani, S., & Shirley, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 43–57.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-Macc: Journal Of*

Management And Accounting, 2(2), 125–142.

- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13–28.
- Fajri, M. A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022*. Universitas Widya Dharma.
- Faujiah, H., & Muín, A. (2024). Sistem Informasi Manajemen Dalam Data Pegawai Pendidikan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1429–1435.
- Fitri Nurhidayah, F. N. (2025). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2024*. Upt. Perpustakaan Undaris.
- Freddy, D., & Gultom, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Return On Assets (Roa). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2).
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debtto Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2).
- Hidayati, S., Pangestuti, D. C., Widyadhana, K. N., & Dafina, R. R. (2025). *Strategi Naik Kelas Umkm: Transformasi Menuju Usaha Berkelanjutan*. Deepublish.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2016). *Eproceedings Of Management*, 5(1).
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Kennedy, A. (2024). Analisis Hukum Persaingan Usaha Platform Marketplace Online Pada Era Ekonomi Digital. *Ethics And Law Journal: Business And Notary*, 2(4).
- Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(2), 157–167.
- Komarudin, M. (2021). Analisis Penjualan, Free Cash Flow Dan Profitability Sektor Semen Di Era Pembangunan Infrastruktur Transportasi Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 194–211.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 6(8).
- Lestari, F. A., Musriati, T., & Priantono, S. (2024). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 151–159.
- Lestari, P. M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Laut (Primkopal) Lanal Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- Maria, S. E. S., Yosefina, A. D., & Maria, S. M. C. (2023). Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau*, 1(5), 165–185.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 115–120.
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654.

- Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sitohang, R. M., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pratiwi, M., Rachmawaty, R., & Sampurnaningsih, S. R. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Pt. Perusahaan Xyz. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 214–229.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 7(2), 44–53.
- Prijanto, T., & Veno, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4).
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset Dan Pengembalian Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm (Suatu Studi Umkm Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Raya, L. T. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei*. Politeknik Negeri Bali.
- Roring, M. N., & Tumbel, A. L. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Bums Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1305–1313.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Santoso, H. B., & Subagyo, S. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up

- Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40–45.
- Sartika, M. U., Feranita, N. V., & Wahyudi, K. D. (2015). Rasio Aktivitas Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 15(1).
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sinaga, A. N., Eric, R., & Wiltan, V. (2020). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core. Ac. Uk. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4, 274–282.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295.
- Tinggi, K. R. T. D. P. (2016). *Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143.
- Zahra, M. S., Setiasih, R. M., Usman, S. A., & Anis, A. Z. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi. *Journal Of Learning And Technology*, 2(1), 18–25.

LAMPIRAN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2021	2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	961	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		<u>61.277</u>	<u>46.503</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.608	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>215.907</u>	<u>200.440</u>
JUMLAH ASET		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.690	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.131</u>	<u>69.093</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>62.654</u>	<u>56.961</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>131.785</u>	<u>126.054</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		<u>145.399</u>	<u>120.889</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		47.563	43.505
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		43.678	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		33.948	29.563
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35.928	25.986
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	29.563
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	25.986
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

ASET	Catatan	2022	2021
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	31.947	38.311
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.349	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.620	961
Pihak ketiga	5,37	7.014	7.549
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.457	2.330
Piutang lain-lain - bersih	37	245	195
Persediaan - bersih	7	1.144	779
Aset tersedia untuk dijual	11b	6	818
Biaya kontrak	9	671	656
Pajak dibayar di muka	27a	1.464	2.144
Tagihan restitusi pajak	27b	380	690
Aset lancar lainnya	8,32	6.760	6.351
Jumlah Aset Lancar		<u>55.057</u>	<u>61.277</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	34	143
Investasi jangka panjang	10,37	8.653	13.800
Biaya kontrak	9	1.741	1.608
Aset tetap	11,32,35a	173.329	165.026
Aset hak-guna	12	20.336	18.469
Aset takberwujud	14	8.302	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.117	3.824
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	3.623	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>220.135</u>	<u>215.907</u>
JUMLAH ASET		<u>275.192</u>	<u>277.184</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	431	497
Pihak ketiga	15,37	18.026	16.673
Liabilitas kontrak	17a,32	6.295	6.795
Utang lain-lain	37	463	609
Utang pajak	27c	5.372	3.923
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	15.445	15.885
Deposit pada pelanggan	32	2.382	2.416
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	8.191	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	8.858	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	4.925	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>70.388</u>	<u>69.131</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.023	1.158
Liabilitas kontrak	17b,32	1.561	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.031	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	10.272	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.331	36.319
Liabilitas sewa	12,37	13.736	10.426
Liabilitas lainnya		588	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>55.542</u>	<u>62.654</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>125.930</u>	<u>131.785</u>
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.697	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		96.560	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		129.258	121.646
Kepentingan nonpengendali	20	20.004	23.753
JUMLAH EKUITAS		<u>149.262</u>	<u>145.399</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>275.192</u>	<u>277.184</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	23,32	147.306	143.210
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(38.184)	(38.133)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(33.255)	(31.816)
Beban karyawan	24	(14.907)	(15.524)
Beban umum dan administrasi	26,32	(5.854)	(5.016)
Beban interkoneksi	32	(5.440)	(5.181)
Beban pemasaran	32	(3.929)	(3.633)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(6.438)	3.432
Penghasilan lain-lain - bersih		26	174
Laba selisih kurs - bersih		256	50
LABA USAHA		39.581	47.563
Penghasilan pendanaan	32	878	558
Biaya pendanaan	32	(4.033)	(4.365)
Bagian kerugian investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(87)	(78)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.339	43.678
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(9.259)	(9.556)
Pajak tangguhan		600	(174)
		<u>(8.659)</u>	<u>(9.730)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		27.680	33.948
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	299	28
Perubahan nilai wajar investasi	10a	3	(2)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	1	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	1.464	1.955
Penghasilan komprehensif lain - bersih		<u>1.767</u>	<u>1.980</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		29.447	35.928
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.753	24.760
Kepentingan nonpengendali	20	6.927	9.188
		<u>27.680</u>	<u>33.948</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.468	26.767
Kepentingan nonpengendali		6.979	9.161
		<u>29.447</u>	<u>35.928</u>
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		209,49	249,94
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		20.949,46	24.994,39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2023	2022
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	29.007	31.947
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.661	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.918	1.620
Pihak ketiga	5,37	8.749	7.014
Aset kontrak	6,32,37	2.704	2.457
Persediaan	7	997	1.144
Biaya kontrak	9	653	671
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	1.928	1.844
Aset lancar lainnya	8,32	7.996	7.011
Jumlah Aset Lancar		<u>55.613</u>	<u>55.057</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	26	34
Investasi jangka panjang	10	8.162	8.653
Biaya kontrak	9	1.568	1.741
Aset tetap	11,32,35a	180.755	173.329
Aset hak-guna	12a	22.584	20.336
Aset takberwujud	14	8.731	8.302
Aset pajak tangguhan	27f	4.170	4.117
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	5.433	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>231.429</u>	<u>220.135</u>
JUMLAH ASET		<u>287.042</u>	<u>275.192</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	585	431
Pihak ketiga	15,37	18.023	18.026
Liabilitas kontrak	17a,32	6.848	6.295
Utang lain-lain	37	441	463
Utang pajak	27c	4.525	5.372
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.079	15.445
Deposito pada pelanggan	32	2.566	2.382
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	9.650	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	10.276	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	5.575	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>71.568</u>	<u>70.388</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	841	1.023
Liabilitas kontrak	17b,32	2.591	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.153	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.414	10.272
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.773	27.331
Liabilitas sewa	12a,37	14.850	13.736
Liabilitas lainnya		290	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>58.912</u>	<u>55.542</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>130.480</u>	<u>125.930</u>
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.639	9.697
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		103.104	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		135.744	129.258
Kepentingan nonpengendali	20	20.818	20.004
JUMLAH EKUITAS		<u>156.562</u>	<u>149.262</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>287.042</u>	<u>275.192</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN	23,32	149.216	147.306
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(39.718)	(38.184)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(32.663)	(33.255)
Beban karyawan	24	(15.927)	(14.907)
Beban interkoneksi	32	(6.363)	(5.440)
Beban umum dan administrasi	26,32	(6.099)	(5.854)
Beban pemasaran	32	(3.530)	(3.929)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(748)	(6.438)
Penghasilan lain-lain - bersih		252	26
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		(36)	256
LABA USAHA		44.384	39.581
Penghasilan pendanaan	32	1.061	878
Biaya pendanaan	32	(4.652)	(4.033)
Bagian laba (rugi) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	1	(87)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		40.794	36.339
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(8.796)	(9.259)
Pajak tangguhan		210	600
		(8.586)	(8.659)
LABA TAHUN BERJALAN		32.208	27.680
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	(66)	299
Perubahan nilai wajar investasi	10	2	3
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	10	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	(1.389)	1.464
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(1.454)	1.767
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.754	29.447
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.560	20.753
Kepentingan nonpengendali	20	7.648	6.927
		32.208	27.680
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		23.083	22.468
Kepentingan nonpengendali		7.671	6.979
		30.754	29.447
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		247,92	209,49
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.792,50	20.949,46

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2024	2023
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	33.905	29.007
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.285	1.661
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.350	1.918
Pihak ketiga	5,37	9.843	8.749
Aset kontrak	6,32	2.449	2.704
Persediaan	7	1.096	997
Biaya kontrak	9	1.134	653
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.844	1.928
Aset lancar lainnya	8,32	8.174	7.996
Jumlah Aset Lancar		<u>63.080</u>	<u>55.613</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	129	26
Investasi jangka panjang	10,37	8.335	8.162
Biaya kontrak	9	1.596	1.568
Aset tetap	11,32,35a	180.566	180.755
Aset hak-guna	12a	26.910	22.584
Aset takberwujud	14	9.442	8.731
Aset pajak tangguhan	27f	3.409	4.170
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	6.208	5.433
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>236.595</u>	<u>231.429</u>
JUMLAH ASET		<u>299.675</u>	<u>287.042</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	626	585
Pihak ketiga	15,37	14.710	18.023
Liabilitas kontrak	17a,32	7.738	6.848
Utang lain-lain	37	454	441
Utang pajak	27c	3.293	4.525
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	14.192	13.079
Deposito dari pelanggan	32	2.872	2.566
Utang bank jangka pendek	18,32,37	11.525	9.650
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,32,37	15.866	10.276
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	5.491	5.575
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>76.767</u>	<u>71.568</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	992	841
Liabilitas kontrak	17b,32	2.484	2.591
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.192	1.153
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.540	11.414
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	25.518	27.773
Liabilitas sewa	12a,37	18.468	14.850
Liabilitas tidak lancar lainnya		224	290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>60.418</u>	<u>58.912</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>137.185</u>	<u>130.480</u>
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.310	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.898	9.639
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		109.596	103.104
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		142.094	135.744
Kepentingan nonpengendali	20	20.396	20.818
JUMLAH EKUITAS		<u>162.490</u>	<u>156.562</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>299.675</u>	<u>287.042</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	149.967	149.216
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(41.202)	(39.718)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(32.643)	(32.663)
Beban karyawan	24	(16.807)	(15.927)
Beban interkoneksi	32	(6.880)	(6.363)
Beban umum dan administrasi	26,32	(6.225)	(6.099)
Beban pemasaran	32	(3.824)	(3.530)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	188	(748)
Pendapatan lain-lain - bersih		281	252
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		136	(36)
LABA USAHA		42.991	44.384
Penghasilan pendanaan - bersih	32	1.367	1.061
Biaya pendanaan	32	(5.208)	(4.652)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	3	1
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		39.153	40.794
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(7.635)	(8.796)
Pajak tangguhan		(775)	210
		(8.410)	(8.586)
LABA TAHUN BERJALAN		30.743	32.208
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran	22	258	(66)
Perubahan nilai wajar investasi	10	1	2
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	10	1	(1)
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti - bersih	30	635	(1.389)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		895	(1.454)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.638	30.754
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		23.649	24.560
Kepentingan nonpengendali	20	7.094	7.648
		30.743	32.208
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.434	23.083
Kepentingan nonpengendali		7.204	7.671
		31.638	30.754
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		238,73	247,92
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		23.872,88	24.792,50

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Perbandingan Rata-rata Industri

Current Ratio	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,401262	0,524763	0,453492	0,479785
PT Smarfren	0,241845	0,553247	0,655032	0,715624
PT Axiata	0,369057	0,394997	0,355593	0,401387
Rata-rata Industri	0,337388	1,473007	1,464117	1,596796

Rasio cepat	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,40063	0,52271	0,44686	0,47747
PT Smarfren	0,23424	0,53871	0,64077	0,70646
PT Axiata	0	0,37951	0,33686	0,39218
Rata-rata Industri	0,33215	0,48031	0,47483	0,52537

Cash Ratio	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,132214	0,267053	0,152034	0,143639
PT Smarfren	0,048236	0,035587	0,034103	0,025505
PT Axiata	0,127155	0,196737	0,047886	0,065978
Rata-rata Industri	0,102535	0,166459	0,078008	0,078374

Net Profit Margin	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,218557	0,114865	0,079707	0,094341
PT Smarfren	0,041631	0,095005	0,009348	0,113398
PT Axiata	0,048135	0,02063	0,039301	0,053723
Rata-rata Industri	0,102774	0,076834	0,042785	0,261462

Debt to Equity Ratio	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	5,153389	2,602096	1,012624	2,120903
PT Smarfren	0,758942	0,422408	0,422408	0,283911
PT Axiata	1,043068	1,022359	0,762122	0,793979
Rata-rata Industri	2,318466	1,348954	0,732385	1,066264

Total Asset Turnover	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	2,729552	2,502384	2,420105	3,756425
PT Smarfen	4,502406	0,364515	2,687828	2,620565
PT Axiata	3,459639	0,647754	4,505834	4,076856
Rata-rata Industri	3,563866	1,171551	3,204589	3,484615

Return on Asset	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,596561	0,287436	0,192899	0,354384
PT Smarfen	0,187438	0,22217	0,025125	0,297167
PT Axiata	0,16653	0,013363	0,177082	0,219022
Rata-rata Industri	0,316843	0,174323	0,131702	0,290191

Gross Profit Margin	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,567352	0,547629	0,582098	0,593101
PT Smarfen	0,632364	0,667094	0,66327	0,623332
PT Axiata	0,643953	0,635403	0,62355	0,644492
Rata-rata Industri	0,614556	0,616709	0,622973	0,620308

Debt to Asset Ratio	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	2,492135	4,403187	5,233543	5,224936
PT Smarfen	13,22042	6,415381	6,773271	4,98792
PT Axiata	6,810195	5,909054	8,534808	249,1359
Rata-rata Industri	7,507584	5,575874	6,847207	86,44959

Fixed Asset Turnover	2021	2022	2023	2024
PT Indosat	0,689623	0,676878	0,514164	0,75377
PT Smarfen	0,314096	0,325259	0,345355	0,337014
PT Axiata	0,515371	0,111488	0,505856	0,563478
Rata-rata Industri	0,506363	0,371208	0,455125	1,654263

No	Item Indosat	2021	2022	2023	2024
1	Aktiva lancar	11499439	18.683.115	15.479.659	14.877.675
2	Persediaan	18110	73.277	226.428	71.815
3	Total utang	53094346	82.265.242	81.013.457	77.734.901
4	Asset tetap	45515184	69.070.496	72.860.819	74.143.085
5	Hutang lancar	28658152	35.602.945	34.134.343	31.009.045
6	Laba kotor	17808209	25.602.945	21.806.787	33.146.575
7	Kas	3789006	9.507.880	5.189.573	4.454.098
8	Penjualan	31388311	46.752.319	37.462.397	55.886.870
9	Total modal	10302802	31.614.988	33.708.792	36.651.797
10	Laba bersih	6860121,0	5.370.203	2.986.004	5.272.412

No	Item XI axiata	2021	2022	2023	2024
1	Aktiva lancar	7.733.191	10.408.358	7.173.511	8.435.813
2	Persediaan	156.440	408.178	377.884	193.554
3	Total utang	52.664.537	61.503.554	61.224.536	59.956.193
4	Asset tetap	51.912.214	60.473.629	63.896.924	61.034.472
5	Hutang lancar	20.953.921	26.350.500	20.173.384	21.016.639
6	Laba kotor	17.228.351	4.283.927	20.154.785	22.165.094
7	Kas	2.664.387	5.184.113	966.027	1.386.637
8	Penjualan	26.754.050	6.742.059	32.322.651	34.391.597
9	Total modal	20.088.745	25.774.226	26.470.018	26.470.018
10	Laba bersih	1.287.807	139.092	1.270.300	1.847.631

No	Item Smartfren	2021	2022	2023	2024
1	Aktiva lancar	2.322.498	4.790.496	4.336.479	4.357.734
2	Persediaan	73.045	125.892	94.430	55.813
3	Total utang	30.704.408	30.732.855	29.372.146	21.736.030
4	Asset tetap	33.291.783	34.442.038	33.749.926	33.884.970
5	Hutang lancar	9.603.233	8.658.869	6.620.255	6.089.420
6	Laba kotor	6.612.522	7.473.176	7.730.887	7.118.277
7	Kas	463.219	308.147	225.773	155.311
8	Penjualan	10.456.829	11.202.579	11.655.708	11.419.725
9	Total modal	12.653.442	15.759.512	15.672.655	21.448.340
10	Laba bersih	435.325	1.064.305	108.952	1.294.976

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Juwita Hotmauli Simanjuntak
Nim : 221311677
Tempat/Tanggal Lahir : Batam 30 September 2003
Alamat : Panjaitan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Arnedes Simanjuntak
Nama Ibu : Janti Sitorus

Pendidikan

2009 -2010 : Tk Batu Aji Baru
2010 – 2016 : Sd 173186 Panjaitan
2016 – 2019 : Smp Negeri 4 Sipahutar
2019 – 2022 : Sma Negeri 1 Sipahutar
2022 – 2026 : Mahasiswi Akuntansi Uasn

Pengalaman Magang

2024 -2025 : Relawan Pajak Di Kpp Pematangsiantar
2024 – 2025 : Disdukcapil Balige